

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR PKn SISWA KELAS IV MELALUI  
STRATEGI TELAHAH YURISPRUDENSI INQUIRI DI SDN 15  
SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Yozhi Pratama<sup>1</sup>, Nurharmi<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: yozhi\_p@yahoo.com

**Abstract**

The research starts from the fact that the school is in the process of learning, learners, lazy asked, does not answer the question of what else give opinions. This is because teachers are less able to develop models of learning that can enable learners learning in optimally. To increase the participation of the learner in a learning learning is done by using the PTK PKn Strategy Review jurisprudence of the Enquiries, which later can increase participation of students answer questions, give opinions, and discuss with the group. This type of research is research action class. This research was conducted in two cycles. The subject of research is the grade IV SDN 15 Sungai Limau, Padang Pariaman, which amounted to 18 students. Research instrument used in the observation sheet is the participation of students and teachers ' activity. Based on the results of the research that has been carried out can be noted that the participation of students in cycle I gained an average participation of students answering questions 36,11% rose to 77,77% in cycle II, the average student participation provide opinion 33,33% increase to 72,21% in cycle II, and the average student participation group is discussing with 44,44% increase to 91,66% in cycle II. From the results of research conducted, it can be concluded that using a Strategy Review of the jurisprudence Enquiries can increase the participation of students in the learning of PKn in class IV SDN 15 Sungai Limau.

*Key Word: Pembelajaran PKn, Strategi Telaah Yurisprudensi Inquiri. Partisipasi*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan pengetahuan di atas, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman pada pelajaran PKn, dan didapat informasi

bahwa proses pembelajaran PKn masih mengalami kendala-kendala di antaranya adalah kurangnya partisipasi siswa sehingga tidak tercapainya hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara, “yang mana terlihat pada saat proses pembelajaran hanya beberapa orang siswa yang ikut berpartisipasi. Pada proses pembelajaran berlangsung, sudah banyak upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar terciptanya situasi belajar yang baik, tetapi siswa sering tidak memperhatikan, mengantuk, dan malah tidak ada yang mengerjakan tugas”.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut khususnya untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini sangat serius dan harus ditanggulangi oleh guru, karena guru adalah ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa.

Salah satu strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah metode Telaah Yurisprudensi Inquiri. Menurut Donald Oliver (dalam Yusrizal, 2010:161), “Strategi telaah yurisprudensi adalah model pembelajaran untuk membantu siswa agar berfikir secara sistematis tentang usul-usul di

masyarakat/khususnya di lingkungan pendidikan”.

Oleh karena itu peneliti memperbaiki partisipasi pembelajaran tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Partisipasi Belajar PKn Siswa Kelas IV melalui Strategi Telaah Yurisprudensi Inquiri di SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah salah satu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2010:24-26), “secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Alasan memilih lokasi ini adalah karena siswa pada kelas ini memiliki kemampuan yang cenderung bervariasi, mulai dari yang rendah, sedang, dan tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, yang mana jumlah siswanya 18 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan

dimulai Januari, tahun ajaran baru semester II tahun 2013 berdasarkan RPP

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Suharsimi Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPS dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi
  - a. Lembar Observasi Guru
  - b. Lembar Observasi Siswa
2. Tes Hasil Belajar
3. Catatan Lapangan

Hasil analisis dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn dinyatakan berhasil apabila daya pikir siswa telah meningkat menjadi 70% dari

sebelumnya dan partisipasi siswa dalam memberikan pendapat meningkat menjadi 70%, setelah diadakan tugas pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa naik 70% di atas KKM yang telah ditetapkan disekolah tersebut yaitu 70.

Jika hal-hal di atas bisa tercapai, maka berarti penggunaan strategi pembelajaran telaah yurispudensi inquiri dapat dikatakan bisa meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* terhadap partisipasi belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

- a) Data hasil observasi partisipasi belajar siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator

partisipasi belajar siswa yang diobservasi analisis partisipasi belajar siswa terhadap adalah: partisipasi siswa memberikan pembelajaran PKn dapat dilihat pada Tabel pendapat, menjawab pertanyaan, dan berikut: mengerjakan tugas secara individu. Hasil

**Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Pembelajaran pada Siklus I**

Indikator yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata persentase (%)	Kategori
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Menjawab Pertanyaan	4	22,22%	9	50,00%	36,11%	Sedikit
Memberikan Pendapat	4	22,22%	8	44,44%	33,33%	Sedikit
Mengerjakan Tugas	6	33,33%	10	55,55%	44,44%	Sedikit

Rata-rata persentase partisipasi siswa menjawab pertanyaan pada siklus I sebanyak 36,11% (tergolong dalam kategori sedikit). Rata-rata persentase partisipasi siswa memberikan pendapat pada siklus I sebanyak 33,33% (tergolong dalam kategori sedikit). Rata-rata persentase partisipasi siswa mengerjakan tugas pada siklus I sebanyak 44,44% (tergolong dalam kategori sedikit). Pada siklus I ini terlihat proses pembelajaran siswa belum begitu tampak, ini disebabkan strategi pembelajaran baru pertama kali dilaksanakan di sekolah ini. Dalam penerapan strategi ini, guru banyak mengalami kesulitan karena siswa kurang aktif dan bisa dikatakan hanya menunggu saja apa yang diberikan guru. Strategi ini lebih berfokus kepada wawasan yang tinggi dan rasa ingin tahu yang begitu besar agar bisa tercipta pembelajaran yang menarik. Guru mengambil kesimpulan bahwa

strategi ini terasa asing oleh siswa karena pada strategi ini siswa harus lebih aktif. Akan tetapi guru banyak mendapat kesulitan menghadapi siswa yang cenderung diam saja. Dengan kejadian seperti ini, maka guru akan melanjutkan pada siklus II.

b) Data hasil observasi proses pembelajaran guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I**

Pertemuan I	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	15	10	66,66%	Cukup
II	15	11	73,33%	Baik
Rata-rata			69,99%	Cukup

## 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* terhadap partisipasi belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

- a) Data hasil observasi partisipasi belajar siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator partisipasi belajar siswa yang diobservasi adalah: partisipasi siswa memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas secara individu. Hasil analisis partisipasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn dapat dilihat pada Tabelberikut:

Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Pembelajaran pada Siklus II

Indikator yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata persentase (%)	Kategori
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Menjawab Pertanyaan	12	66,66%	16	88,88%	77,77%	Banyak Sekali
Memberikan Pendapat	10	55,55%	16	88,88%	72,21%	Banyak
Mengerjakan Tugas	15	83,33%	18	100%	91,66%	Banyak Sekali

Rata-rata persentase partisipasi siswa menjawab pertanyaan pada siklus II sebanyak 77,77% (tergolong dalam kategori banyak sekali). Rata-rata persentase partisipasi siswa memberikan pendapat pada siklus II sebanyak 72,21% (tergolong dalam kategori banyak). Rata-rata persentase partisipasi siswa mengerjakan tugas pada siklus II sebanyak 91,66% (tergolong dalam kategori banyak sekali). Pada siklus II ini terlihat proses pembelajaran siswa sudah berjalan dengan baik karena sudah ada peningkatan partisipasi belajar siswa. Setelah kita lihat hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berjalan dengan baik sehingga telah didapat peningkatan hasil indikator siswa yang diperoleh.

b) Data hasil observasi proses pembelajaran guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	15	13	86,66%	Sangat Baik
II	15	14	93,33%	Sangat Baik
Rata-rata			89,99%	Sangat Baik

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri

dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Telaah Yurisprudensi Inquiri. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa ulangan.

### 1. Partisipasi Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah partisipasi belajar siswa. Partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Persentase Rata-rata Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Partisipasi Belajar Siswa	Rata-rata Persentase (%)	
		Siklus I (%)	Siklus II (%)
I	Siswa mengajukan pertanyaan	36,11%	77,77%
II	Siswa menjawab pertanyaan	33,33%	72,21%
III	Siswa mengerjakan tugas	44,44%	91,66%
Rata-rata kedua siklus		37,96%	80,54%

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan partisipasi siswa kelas IV dalam menjawab pertanyaan melalui strategi telaah yurisprudensi inquiri pada pembelajaran PKn di SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada siklus I 36,11% menjadi 77,77% pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan partisipasi siswa kelas IV dalam memberikan tanggapan melalui strategi telaah yurisprudensi inquiri pada pembelajaran PKn di SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada siklus I 33,33% menjadi 72,21% pada siklus II.
3. Terjadi peningkatan partisipasi siswa kelas IV dalam berdiskusi dengan kelompok melalui strategi telaah yurisprudensi inquiri pada pembelajaran PKn di SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada siklus I 44,44% menjadi 91,66% pada siklus II.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi telaah yurisprudensi inquiri sebagai berikut:

1. Bagi partisipasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan

pendapat, dan mengerjakan tugas secara individual, agar ikut aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keterlibatan dalam proses pembelajaran tersebut sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.

2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui strategi telaah yurisprudensi inquiri dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok dan meningkatkan nalar pola pikir, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
3. Bagi sekolah dan pejabat terkait, diharapkan menambah pengetahuan dan menambah inovasi atau pembaharuan khususnya dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di SD, dan bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurharmi. 2011. *Pembelajaran PKn SD Kelas Lanjut*. Padang: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara